

## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EFEKTIVITAS AUDIT INTERNAL

(Survei pada Perwakilan BPKP Provinsi Jawa Tengah)

Afrilia Rahmayanti, Dwi Cahyo Utomo <sup>1</sup>

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro  
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

### ABSTRACT

*This research is a quantitative research that examines the effectiveness of internal audits in public sector organizations. The focus of this study is to examine factors that can affect the effectiveness of internal audit activities that have been carried out by the Representative Office of the Financial and Development Supervisory Agency of Central Java Province. These factors include the competence of internal auditors, the relationship between internal auditors and external auditors, management support, and the independence of internal auditors. The data of this study were obtained from 50 internal auditors who worked at BPKP Central Java through distributing questionnaires. Multiple regression analysis with the help of SPSS is used to examine all factors in affecting the effectiveness of internal auditors. The results of the study show that all the tested factors, namely the competence of internal auditors, the relationship between internal auditors and external auditors, support of management, and the independence of internal auditors have a significantly positive effect on the effectiveness of internal auditors.*

*Keywords: Competency, Relationship Internal Auditor and External Auditors, Management Support, Independence.*

### PENDAHULUAN

Dalam *International Professional Practices Framework* (IPPF), audit internal merupakan kegiatan yang memberikan konsultasi, dan pernyataan yang independen serta objektif yang dipersiapkan guna memperbaiki kegiatan operasional serta menambah nilai dalam suatu organisasi. *Global Perspective and Insight* (2017) menyatakan bahwa peraturan tata kelola perusahaan di beberapa negara mewajibkan adanya auditor internal karena kegiatan audit internal dapat membantu organisasi dalam melakukan penghematan, melindungi reputasi, dan memudahkan organisasi untuk mencapai tujuan. Sejalan dengan pernyataan *Global Perspective and Insight*, Ayagre (2015), menyatakan bahwa audit internal merupakan pemeran utama dalam proses tata kelola organisasi dengan menyediakan pendekatan disiplin dan sistematis dalam mengawasi pengendalian internal, ketaatan dengan hukum dan peraturan yang berlaku serta proses manajemen risiko.

Menurut Dittenhofer (2001), audit internal yang efektif telah dipertimbangkan sebagai salah satu instrumen yang dapat memperbaiki struktur tata kelola organisasi karena memiliki peran penting dalam penilaian efektivitas ukuran pengendalian dalam sebuah organisasi. Menurut Unegbu & Kida (2011), menyatakan bahwa efektivitas audit internal merupakan permasalahan penting dikarenakan dapat memberikan perbaikan pada pemerintahan. Hal tersebut sesuai dengan Standar Audit Intern Pemerintah Indonesia (2014), bahwa audit internal adalah satu diantara unsur manajemen pemerintahan yang penting guna menciptakan tata kelola pemerintahan yang baik menuju birokrasi yang bersih.

Penelitian ini menyelidiki faktor apa saja yang mampu mempengaruhi efektivitas audit internal pada Perwakilan BPKP Provinsi Jawa Tengah. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 192 Tahun 2014 tentang Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan, menyebutkan bahwa BPKP adalah pengawas internal pemerintah yang bertugas untuk menyelenggarakan urusan

---

<sup>1</sup> Corresponding author

---

pemerintah dalam bidang pengawasan keuangan dan pembangunan nasional. Penelitian ini berusaha untuk membangun apakah dan bagaimana faktor-faktor yang mendasari tersebut dapat berpengaruh terhadap efektivitas audit internal dalam suatu organisasi sektor publik.

### **KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS**

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah salah satu teori yang dapat digunakan dalam penelitian di bidang akuntansi yaitu *contingency theory*, dimana di dalam teori tersebut menggambarkan variabel-variabel kontigen yang dapat mempengaruhi efektivitas audit internal. Thomas (1991), menyatakan bahwa berdasarkan *open system theory*, teori kontigensi menyatakan bahwa efektivitas dari suatu organisasi dalam mengendalikan permintaan lingkungan, bergantung pada elemen dari berbagai sub sistem yang telah di rancang berdasarkan dengan permintaan lingkungan dimana mereka berinteraksi. Dengan adanya permintaan dari para *stakeholder* dan masyarakat, sebagai organisasi yang *open system*, BPKP membutuhkan solusi yang *adaptable* atau *situational* untuk mengatasi permintaan dari lingkungan dimana BPKP berinteraksi yaitu masyarakat dan para *stakeholder*. Permintaan tersebut dapat berupa tata kelola pemerintah yang baik, terciptanya aparatur yang bersih dan pelaksanaan otonomi daerah. Dengan adanya permintaan dari para *stakeholder* dan masyarakat, sebagai organisasi yang *open system*, BPKP membutuhkan solusi yang *adaptable* atau *situational* untuk mengatasi permintaan dari lingkungan dimana BPKP berinteraksi yaitu masyarakat dan para *stakeholder*. Permintaan tersebut dapat berupa tata kelola pemerintah yang baik, terciptanya aparatur yang bersih dan pelaksanaan otonomi daerah.

#### **Pengaruh Kompetensi Auditor Internal terhadap Efektivitas Audit Internal**

Shamsuddin et al. (2014) dalam penelitiannya mengindikasikan bahwa sebagian besar, efektivitas audit internal bergantung pada kompetensi dari auditor internal. Hal tersebut sejalan dengan (Rudhani, Vokshi, & Hashani, 2017) bahwa kompetensi dari tim audit internal dan kualitas audit internal berpengaruh tinggi terhadap efektivitas audit internal. Dalam Alzeban & Gwilliam (2014), kompetensi karyawan merupakan elemen utama dalam aktivitas audit internal yang efektif. Para pembuat standar secara konsisten menyoroti pentingnya auditor internal yang mempunyai wawasan, keterampilan, serta kapabilitas yang perlukan guna menjalankan aktivitas audit internal. Dalam Kode Etik APII, kompetensi adalah etika yang harus dimiliki seorang auditor untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Auditor intern pemerintah mengaplikasikan wawasan, kecakapan dan kemahiran serta pengalaman yang dibutuhkan untuk menjalankan pengawasan internal.

*H1: Tingginya kompetensi auditor internal berpengaruh positif terhadap tingginya efektivitas audit internal.*

#### **Pengaruh Hubungan Auditor Internal dengan Auditor Eksternal terhadap Efektivitas Audit Internal**

Standar profesional menunjukkan hubungan antara auditor internal dan auditor eksternal, contohnya ISPPIA dalam standar koordinasi menyarankan bahwa koordinasi harus mencakup berbagi informasi dan koordinasi aktivitas yang dilakukan. Standar-standar mensyaratkan penetapan hubungan kerja profesional antar masing-masing pihak audit, dimana dapat membantu auditor internal dalam mencapai tujuan mereka dan memberikan pelayanan yang lebih baik untuk perusahaan. Dari perspektif auditor eksternal informasi yang disediakan oleh auditor internal mungkin membantu dalam memberikan kualitas opini audit yang lebih tinggi (Alzeban & Gwilliam, 2014). hubungan auditor internal (BPKP) dengan auditor eksternal (BPK) disebutkan dalam Rencana Strategis Perwakilan BPKP Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015-2019 Nomor : Kep-192/PW11/1/2015 harus melakukan koordinasi pekerjaan audit agar tidak terjadi duplikasi pengawasan sehingga hasil pengawasan tersebut dapat dikatakan sebagai pengawasan yang efektif.

*H2 : Eratnya hubungan auditor internal dengan auditor eksternal berpengaruh positif terhadap tingginya efektivitas audit internal*

#### **Pengaruh Dukungan Manajemen terhadap Efektivitas Audit Internal**

Hasil penelitian Cohen & Sayag (2010), menemukan bahwa dukungan manajemen merupakan satu-satunya variabel independen yang secara kuat dan konsisten berhubungan

efektivitas audit internal. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Alzeban & Gwilliam (2014), bahwa dukungan manajemen merupakan faktor yang paling berkontribusi pada efektivitas audit internal. Dukungan dari sekretariat utama, para deputy, dan kepala BPKP (eselon I) sebagai pihak manajemen diperlukan para auditor internal BPKP agar rekomendasi, opini, dan penilaian yang di berikan dapat segera di tindak lanjuti. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dukungan manajemen merupakan kebutuhan bagi para auditor internal guna mencapai efektivitas.

*H3 : Tingginya dukungan manajemen berpengaruh positif terhadap tingginya efektivitas audit internal*

### **Pengaruh Independensi Auditor Internal terhadap Efektivitas Audit Internal**

Independensi auditor internal termasuk salah satu etika dan prinsip yang harus dimiliki seorang auditor internal, hal tersebut sesuai dengan Kode Etik APII dan Standar Internasional Praktik Profesional Auditor Internal. Menurut Shamsuddin et al., (2014) independensi seorang baik auditor internal maupun auditor eksternal merupakan sesuatu yang sangat penting untuk kesuksesan tugas pada departemen mana pun tugas audit tersebut dilaksanakan. Tackie et al., (2016) menemukan adanya potensi yang kuat pada independensi departemen audit internal terhadap efektivitas audit internal dan para auditor internal tetap independen ketika mengevaluasi efektivitas manajemen dalam organisasi. Independensi auditor internal merupakan sebuah basis dan faktor terpenting bagi efektivitas audit internal (Drogalas, Karagiorgos, & Arampatzis, 2015).

*H4 : Tingginya independensi auditor internal berpengaruh positif terhadap tingginya efektivitas audit internal*

## **METODE PENELITIAN**

### **Variabel Penelitian**

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Efektivitas audit internal digunakan sebagai variabel dependen, sedangkan variabel independen dalam penelitian ini meliputi kompetensi auditor internal, hubungan auditor internal dengan auditor eksternal, dukungan manajemen, dan independensi auditor internal.

Efektivitas audit internal merupakan fungsi audit internal yang ada dalam sebuah organisasi mampu meningkatkan serta melindungi nilai dalam organisasi dengan membuktikan pencapaiannya pada prinsip-prinsip yang telah ditetapkan. Kompetensi auditor internal merupakan sebuah kemampuan dan karakteristik yang dimiliki auditor internal berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap perilaku yang dibutuhkan dalam pelaksanaan tugas jabatannya. Hubungan auditor internal dan audit eksternal merupakan koordinasi, komunikasi, serta kerjasama yang dibutuhkan baik auditor internal maupun auditor eksternal dalam menjalankan tugas auditnya sehingga tidak terjadi duplikasi hasil atas pekerjaan yang telah dilakukan. Dukungan manajemen merupakan suatu bentuk dukungan dari sekretariat utama, para deputy dan kepala BPKP yang dibutuhkan oleh para auditor internal BPKP dalam pelaksanaan tugas auditnya. Independensi auditor internal merupakan kinerja auditor yang terbukti tidak dipengaruhi oleh pengaruh yang mengkompromikan penilaian profesional sehingga auditor bertindak dengan integritas dan melaksanakan objektivitas serta skeptisisme profesional.

Variabel hubungan auditor internal dengan auditor eksternal, dukungan manajemen, dan independensi auditor internal diukur dengan menggunakan skala likert lima poin guna mengukur tingkat pemahaman responden mengenai pernyataan yang ada dalam kuesioner. Sedangkan variabel kompetensi auditor internal diukur menggunakan rentang nilai guna mengukur kompetensi tidaknya auditor internal dalam BPKP yang menjadi sampel dalam penelitian.

### **Penentuan Sampel**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai jumlah yang tergolong kecil yaitu hanya 56 responden. Penulis hendak menggunakan metode sensus sebagai teknik dalam pengambilan sampel, yaitu dengan menggunakan seluruh populasi sebagai sampel. Namun, berdasarkan peraturan dari Kantor Perwakilan BPKP Provinsi Jawa Tengah, peneliti hanya dapat mengambil sampel maksimal 50 orang auditor internal untuk dijadikan sebagai responden penelitian. Sehingga penulis hanya dapat menggunakan 50 responden sebagai sampel penelitian.

## Metode Analisis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji analisis regresi linier berganda *Ordinary Least Square*, guna mengestimasi besarnya efek dari empat faktor (variabel independen) pada efektivitas audit internal (variabel dependen). Unit analisisnya adalah jawaba atas kuesioner yang dikirimkan pada perwakilan BPKP Provinsi Jawa Tengah. Model regresi OLS yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$EAI = b_0 + b_1COMP + b_2RELEX + b_3MSUP + b_4IND + e_i$$

EAI	= Efektivitas Audit Internal
$b_0$	= Konstanta
$b_1, b_2, b_3$	= Koefisien
COMP	= Kompetensi Auditor Internal
RELEX	= Hubungan Auditor Internal dengan Auditor Eksternal
MSUP	= Dukungan Manajemen
IND	= Independensi Auditor Internal
$e_i$	= Error

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Objek Penelitian

Auditor internal yang bekerja pada BPKP Jawa Tengah merupakan populasi yang digunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan peraturan dari BPKP Jawa Tengah, setiap penelitian yang dilakukan dalam organisasi tersebut hanya diperbolehkan menggunakan 50 dari 56 auditor internal sebagai objek dalam penelitian. Sehingga, penulis hanya dapat menggunakan 50 auditor internal sebagai sampel dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan data primer dengan melakukan pendistribusian kuesioner sebagai metode pengumpulan data. Sebanyak 50 eksemplar kuesioner telah dibagikan dan sebanyak 50 eksemplar kuesioner telah kembali. Berikut disajikan tabel karakteristik dari responden :

**Tabel 1**  
**Karakteristik Responden**

Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase
<b>Jenis Kelamin</b>		
Pria	24	48%
Wanita	26	52%
<b>Pendidikan</b>		
S1	43	86%
S2	7	14%
<b>Jabatan</b>		
Auditor muda	47	94%
Auditor penyelia	1	2%
Auditor pertama	1	2%
–	1	2%
<b>Sertifikasi</b>		
QIA	7	14%
CPA	22	44%
CIA	8	16%
–	13	26%
<b>Pengalaman</b>		

1 – < 5 th	14	28%
5 – < 10 th	31	62%
10 – < 15 th	4	8%
Tidak menjawab	1	2%
<b>Pendidikan dan Pelatihan</b>		
< 20 hari	9	18%
20 – 25 hari	24	48%
25 – 30 hari	17	34%

Dari kuesioner penelitian yang dibagikan, sebanyak 94% (47 dari 50 responden) di isi oleh Auditor Muda, 2% (1 dari 50 responden) di isi oleh Auditor Penyelia, 2% (1 dari 50 responden) di isi oleh Auditor Pertama, dan 2% (1 dari 50 responden) tidak mengisi kuesioner bagian Jabatan Fungsional Auditor, dengan kata lain penelitian ini memiliki responden Auditor Muda sebagai responden yang mendominasi sampel penelitian ini. Sebesar 86% (43 dari 50 responden) memiliki pendidikan terakhir S-1 dan 14% (7 dari 50 responden) memiliki pendidikan terakhir S-2. 14% (7 dari 50 responden) bersertifikasi QIA (*Qualified Internal Auditor*), 44% (22 dari 50 responden) bersertifikasi CPA (*Certified Public Accountants*), dan 16% (8 dari 50 responden) bersertifikasi CIA (*Certified Internal Auditor*), sehingga dapat dikatakan penelitian ini didominasi oleh responden bersertifikasi CPA. Sebesar 62% (31 dari 50 responden) memiliki pengalaman kerja selama 5 - < 10 tahun, 28% (14 dari 50 responden) memiliki pengalaman kerja selama 1 - < 5 tahun, 8% (4 dari 50 responden) memiliki pengalaman kerja selama 10 - < 15 tahun. Sebesar 48% (24 dari 50 responden) telah melakukan pelatihan selama 20 – 25 hari, 34% (17 dari 50 responden) telah melakukan pelatihan selama 25 – 30 hari, dan 18% (9 dari 50 responden) telah melakukan pelatihan selama < 20 hari.

### Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2  
Statistik Deskriptif

Variabel	Rentang Teoritis	Rentang Aktual	Rata-Rata Teoritis	Rata-Rata Aktual	Std. Dev.
Kompetensi Auditor Internal	44 – 66	33 – 50	50	43,76	5,91
Hubungan Auditor Internal Dengan Auditor Eksternal	11 – 55	34 – 53	33	42,44	4,54
Dukungan Manajemen	5 – 25	19 – 25	15	22,68	1,57
Independensi Auditor Internal	6 – 30	19 – 27	18	22,80	1,67
Efektivitas Audit Internal	15 – 75	53 – 70	45	62,24	4,24

Kompetensi auditor internal diukur dengan menggunakan empat (4) kriteria yaitu pendidikan terakhir, kualifikasi profesional (sertifikasi profesional auditor internal), pengalaman kerja serta pendidikan dan pelatihan. Secara teoritis, jawaban terendah memiliki nilai 44 (11 x 4) sedangkan jawaban tertinggi memiliki nilai 66 (13 x 4 + 14), sedangkan jawaban aktual responden yang terendah memiliki nilai 33 dan jawaban tertinggi memiliki nilai 50. Nilai rata-rata (*mean*) aktual sebesar 43,76 dimana nilai tersebut lebih kecil dibandingkan dengan rata-rata teoritisnya yaitu 50. Sehingga dapat dikatakan bahwa kompetensi auditor internal pada Perwakilan BPKP Provinsi Jawa Tengah cenderung rendah.

Pada variabel hubungan auditor internal dengan auditor eksternal diukur dengan menggunakan sebelas (11) pertanyaan. Secara teoritis, jawaban terendah memiliki nilai 11 (11 x 1) sedangkan jawaban tertinggi memiliki nilai 55 (11 x 5). Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa jawaban aktual responden yang terendah memiliki nilai 34 dan jawaban tertinggi memiliki nilai 53. memiliki rata-rata (*mean*) aktual variabel hubungan auditor internal dengan auditor eksternal sebesar 42,44, dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai rata-rata teoritisnya yaitu 33. Sehingga,

dapat dikatakan bahwa BPKP memiliki hubungan yang cukup erat dengan auditor eksternal yaitu BPK.

Pada variabel dukungan manajemen menggunakan lima (5) pertanyaan kuesioner. Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa secara teoritis jawaban responden berkisar pada angka 5 (5 x 1) sebagai nilai terendah dan pada angka 25 (5 x 5) sebagai nilai tertinggi. Sedangkan jawaban responden yang sesungguhnya berkisar pada angka 19 sebagai nilai terendah dan 25 sebagai nilai tertinggi. Nilai rata-rata aktual (22,68) > rata-rata teoritis (15). Sehingga dapat dikatakan bahwa kegiatan audit internal dalam BPKP perwakilan jawa tengah memiliki dukungan yang tinggi dari manajemen.

Variabel independensi auditor internal menggunakan enam (6) pertanyaan kuesioner. Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa secara teoritis jawaban responden berkisar pada angka 6 (6 x 1) sebagai nilai terendah dan pada angka 30 (6 x 5) sebagai nilai tertinggi. Sedangkan jawaban responden yang sesungguhnya berkisar pada angka 19 sebagai nilai terendah dan pada angka 27 sebagai nilai tertinggi. Nilai rata-rata aktual sebesar 22,80, dimana angka tersebut lebih besar daripada angka rata-rata teoritisnya yaitu sebesar 18. Dengan kata lain, auditor internal BPKP perwakilan Jawa Tengah memiliki independensi yang tinggi.

Efektivitas audit internal menggunakan lima belas (15) pertanyaan kuesioner. Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa secara teoritis jawaban responden berkisar pada angka 15 sebagai nilai terendah dan pada angka 75 sebagai nilai tertinggi. Sedangkan jawaban responden sesungguhnya berkisar pada angka 53 sebagai nilai terendah dan pada angka 70 sebagai nilai tertinggi. nilai rata-rata aktual sebesar 62,24, dimana angka tersebut lebih besar dari pada nilai rata-rata teoritisnya yaitu 45. Sehingga dapat dikatakan bahwa efektivitas audit internal pada BPKP perwakilan jawa tengah adalah tinggi.

## Pembahasan Hasil Penelitian

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Hipotesis**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Beta		
	B	Std. Error				
1	(Constant)	6.149	6.092		1.009	.318
	Hubungan auditor internal dengan auditor eksternal	.254	.097	.272	2.626	.012
	Dukungan manajemen	.874	.265	.324	3.302	.002
	Indpendensi auditor internal	.809	.254	.318	3.180	.003
	Kompetensi auditor internal	.161	.078	.224	2.075	.044

**a. Dependent Variable: Efektivitas audit internal**

Output Uji statistik t diatas, nilai t hitung hubungan auditor internal dengan auditor eksternal adalah 2,626, dukungan manajemen adalah 3,302, independensi auditor internal adalah 3,180 dan kompetensi auditor internal adalah 2,075. Dengan jumlah sampel 50 dan jumlah variabel 5 sehingga mendapatkan nilai *degree of freedom* 45 (jumlah sampel – jumlah variabel) dapat dilihat pada tabel t bahwa t memiliki nilai 2,041. Sehingga dapat disimpulkan t hitung > t tabel, maka H0 ditolak dan HA diterima yaitu variabel independen adalah penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen, dengan kata lain kompetensi auditor internal, hubungan auditor internal dengan auditor eksternal, dukungan manajemen dan independensi auditor internal berpengaruh secara individual terhadap efektivitas audit internal.

## Pengaruh Kompetensi Auditor Internal terhadap Efektivitas Audit Internal

Berdasarkan tabel hasil pengujian diatas, H1 (Hipotesis Satu) adalah kompetensi auditor internal berpengaruh positif terhadap efektivitas audit internal. Karena kompetensi auditor internal berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap efektivitas audit internal maka dapat dikatakan bahwa apabila kompetensi yang dimiliki para auditor tersebut semakin tinggi maka akan semakin tinggi pula efektivitas audit internal. Hal tersebut sesuai dengan teori kontigensi yang dinyatakan oleh (Otley, 2016; Saidu Badara, 2017; Thomas, 1991), bahwa kompetensi merupakan satu diantara tiga faktor internal yang dibutuhkan dalam pencapaian efektivitas audit internal di Kantor Perwakilan BPKP Jawa Tengah. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian dari (Endaya & Hanefah, 2016; Rudhani et al., 2017; Shamsuddin et al., 2014) bahwa sebagian besar, efektivitas audit internal bergantung pada kompetensi dari para auditor internal. Berdasarkan Standar Internasional Praktik Profesional Audit Internal, seorang auditor internal dianjurkan untuk mampu memperlihatkan keahliannya dengan memperoleh sertifikasi profesi yang sesuai, seperti CIA (*Certified Internal Auditor*) atau sertifikasi lain yang diajukan oleh IIA dan organisasi profesi yang sesuai lainnya.

### **Pengaruh Hubungan Auditor Internal dengan Auditor Eksternal terhadap Efektivitas Audit Internal**

H2 (Hipotesis Dua) dalam penelitian ini adalah hubungan auditor internal dengan auditor eksternal berpengaruh positif terhadap efektivitas audit internal. Karena hubungan auditor internal dengan auditor eksternal berpengaruh positif terhadap efektivitas audit internal maka dapat dikatakan bahwa dengan semakin eratnya hubungan antara BPKP dengan BPK maka akan semakin baik pula efektivitas dari aktivitas audit internal. Hal tersebut sesuai dengan teori kontigensi yang dinyatakan oleh (Otley, 2016; Saidu Badara, 2017; Thomas, 1991), bahwa hubungan auditor internal dengan auditor eksternal merupakan faktor eksternal yang dibutuhkan dalam pencapaian efektivitas audit internal. Hasil penelitian ini telah selaras dengan penelitian dari (Alzeban & Sawan, 2013; Alzeban & Gwilliam, 2014; Bame-Aldred et al., 2013) bahwa kerjasama antara auditor internal dengan auditor eksternal memiliki berpengaruh secara signifikan terhadap efektivitas audit internal. BPKP harus berkoordinasi dengan BPK mengenai pekerjaan audit yang dilakukan supaya tidak terjadi duplikasi pengawasan sehingga pengawasan yang dilakukan menjadi efektif. BPKP harus mengkomunikasikan kondisi penyelenggaraan SPIP (Sistem Pengendalian Intern Pemerintah) kepada BPK sehingga dapat menjadi pedoman bagi BPK dalam melakukan pemeriksaan.

### **Pengaruh Dukungan Manajemen terhadap Efektivitas Audit Internal**

H3 (Hipotesis Tiga) dalam penelitian ini adalah dukungan manajemen berpengaruh positif terhadap efektivitas audit internal. Dikarenakan dukungan manajemen berpengaruh positif terhadap efektivitas audit internal, maka dapat dikatakan bahwa apabila semakin baik dukungan yang diberikan manajemen untuk aktivitas audit internal maka semakin baik pula efektivitas audit internal. Hasil penelitian tersebut telah sesuai dengan teori kontigensi yang dinyatakan oleh (Otley, 2016; Saidu Badara, 2017; Thomas, 1991), bahwa dukungan dari pihak manajemen adalah satu diantara tiga faktor internal dibutuhkan dalam pencapaian efektivitas audit internal. Hasil penelitian ini telah selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Alzeban & Gwilliam, 2014; Cohen & Sayag, 2010; Leardo Arles, 2017) yang menyatakan bahwa dengan adanya dukungan dari manajemen, dapat tersedia sumber daya yang memadai untuk menjalankan tugas dan tanggung jawab auditnya dengan baik, dapat menjadi penentu efektivitas audit internal dalam sebuah organisasi, serta dapat meningkatkan kemungkinan dilaksanakannya rekomendasi audit yang diberikan. Salah satu tujuan pemerintah adalah mampu menggunakan anggaran secara efektif dan efisien. Auditor internal yang telah melaksanakan audit akan memberikan rekomendasinya kepada pihak manajemen berdasarkan temuannya. Rekomendasi tersebut diharapkan dapat di implementasikan oleh pihak manajemen supaya anggaran dapat digunakan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dukungan dari pihak manajemen puncak dalam menjalankan saran dari para auditor internal akan membuat mereka yakin terhadap audit yang telah dilakukan.

### **Pengaruh Independensi Auditor Internal terhadap Efektivitas Audit Internal**

H4 (Hipotesis Empat) dalam penelitian ini adalah independensi auditor internal berpengaruh positif terhadap efektivitas audit internal. Dikarenakan independensi auditor internal berpengaruh positif terhadap efektivitas audit internal, maka dapat dikatakan bahwa semakin independen seorang auditor internal maka semakin efektif pula kegiatan audit internal yang dilaksanakan. Hasil penelitian tersebut telah sesuai dengan teori kontigensi yang dinyatakan oleh (Otley, 2016; Saidu Badara, 2017; Thomas, 1991), bahwa independensi adalah satu diantara tiga faktor internal yang dibutuhkan dalam pencapaian efektivitas audit internal. Hasil penelitian ini telah selaras dengan penelitian dari (Drogalas et al., 2015; Shamsuddin et al., 2014; Tackie et al., 2016) bahwa independensi auditor dilihat sebagai penggerak utama dalam peran auditor internal. Dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa independensi merupakan sesuatu basis yang penting guna mencapai kesuksesan tugas pada departemen mana pun tugas audit tersebut dilaksanakan.

## KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk meneliti sejumlah faktor yang mampu mempengaruhi keefektifan kegiatan audit internal yang dilakukan oleh lembaga pengawas intern pemerintah di Jawa Tengah yaitu Perwakilan BPKP Provinsi Jawa Tengah. Sebagai salah satu organisasi yang melakukan kegiatan pengawasan intern terhadap realisasi dari tugas dan fungsi serta tata kelola yang dilakukan dalam pemerintahan, guna menyediakan keyakinan memadamahi bahwa kegiatan yang dilakukan telah sejalan dengan peraturan serta standar yang telah ditetapkan, sehingga mampu merealisasikan harapan para pemimpin dalam mewujudkan tata pemerintahan yang baik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada Perwakilan BPKP Provinsi Jawa Tengah, kompetensi auditor internal, hubungan auditor internal dengan auditor eksternal, dukungan manajemen dan independensi auditor secara bersama-sama berpengaruh secara positif signifikan terhadap efektivitas audit internal.

Hasil penelitian ini menguatkan teori kontigensi dimana implikasi dalam penelitian ini adalah efektivitas audit internal dapat terlihat dengan jelas ketika didukung dengan faktor-faktor yang mempunyai pengaruh. Dalam penelitian ini efektivitas audit internal dapat dijelaskan dengan kompetensi auditor internal, independensi auditor internal, dukungan pihak manajemen, serta hubungan auditor internal dengan auditor eksternal. Selain itu, bukti empiris dari hasil penelitian ini dapat meningkatkan keefektifan kegiatan audit internal yang dilakukan oleh Perwakilan BPKP Provinsi Jawa Tengah, dengan cara meningkatkan kompetensi, independensi dan dukungan dari manajemen serta mengeratkan hubungan dengan auditor eksternal (BPK).

Penelitian ini memiliki kelemahan dan keterbatasan diantaranya adalah sedikitnya jumlah sampel yang digunakan, yaitu hanya 50 sampel sehingga memungkinkan hasil dari penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan. Selain itu, penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif dan hanya dari perspektif pihak auditor internal. Sehingga berdasarkan keterbatasan tersebut, disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk menambah sampel penelitian dan melakukan penelitian mengenai efektivitas auditor internal dari persepektif *stakeholder* atau pihak auditi.

## REFERENSI

- Alzeban, A., & Gwilliam, D. (2014). Factors affecting the internal audit effectiveness: A survey of the Saudi public sector. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 23, 74-86.
- Alzeban, A., & Sawan, N. (2013). The role of internal audit function in the public sector context in Saudi Arabia. *African Journal of Business Management*, 7(6), 443-454.
- Ayagre, P. (2015). Internal Audit Capacity to Enhance Good Governance of Public Sector Organisations: Developing Countries Perspective. *JGD*, 11(1), 39-60.
- Bame-Aldred, C. W., Brandon, D. M., Messier, W. F., Rittenberg, L. E., & Stefaniak, C. M. (2013). A summary of research on external auditor reliance on the internal audit function. *Auditing*, 32, 251-286
- Cohen, A., & Sayag, G. (2010). The effectiveness of internal auditing: An empirical examination of its determinants in Israeli organisations. *Australian Accounting Review*, 20(3), 296-307.
- Dittenhofer, M. (2001). Internal auditing effectiveness: An expansion of present methods.

- Managerial Auditing Journal*, 16(8), 443-450.
- Drogalas, G., Karagiorgos, T., & Arampatzis, K. (2015). Factors associated with Internal Audit Effectiveness: Evidence from Greece. *Journal of Accounting and Taxation*, 7(7), 113-122.
- Endaya, K. A., & Hanefah, M. M. (2016). Internal auditor characteristics, internal audit effectiveness, and moderating effect of senior management. *Journal of Economic and Administrative Sciences*, 32, 160-176.
- Leardo Arles, R. A. & A. (2017). Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Audit Internal : Peran Penting Dukungan Manajemen. *Jurnal Akuntansi*, 5(2), 125-133.
- Otley, D. (2016). The contingency theory of management accounting and control: 1980-2014. *Management Accounting Research*, 31, 45-62.
- Rudhani, L. H., Vokshi, N. B., & Hashani, S. (2017). Factors Contributing to the Effectiveness of Internal Audit: Case Study of Internal Audit in the Public Sector in Kosovo. *Journal of Accounting, Finance and Auditing Studies*, 3(4), 45-62.
- Saidu Badara, M. (2017). The Relevant of Contingency Theory and Stewardship Theory on the Internal Audit Research. *Journal of World Economic Research*, 6(2), 17-22.
- Shamsuddin, A., Manijegar, D. B., Kirupanangtan, K., Rahman, S., & Selvanathan, S. (2014). Factors that determine the effectiveness of internal audit functions in the malaysian public sectors. *International Journal of Business, Economics and Law*, 5(1), 9-17.
- Tackie, G., Marfo-Yiadom, E., & Oduro Achina, S. (2016). Determinants of Internal Audit Effectiveness in Decentralized Local Government Administrative Systems. *International Journal of Business and Management*, 11(11), 184-195.
- Thomas, A. P. (1991). Towards a Contingency Theory of Corporate Financial Reporting Systems. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 4(4), 40-57.
- Unegbu, A. O., & Kida, M. I. (2011). Effectiveness of internal audit as instrument of improving public sector management. *Journal of Emerging Trends in Economics and Management Sciences (JETEMS)*, 2(4), 304-309.